

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SUKU OSING DI DESA KEMIREN SEBAGAI MEDIA PEBELAJARAN SOSIOLOGI

Heni Nursafitri, I Made Pageh, I Gusti Made Arya Suta Wirawan

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : heninurs20@gmail.com, Made.pageh@undiksha.ac.id, arthasuta@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk perubahan social yang terjadi pada Masyarakat Osing setelah dijadikannya Desa Wisata; (2) strategi masyarakat Osing untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi; (3) aspek-aspek sosiologi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sosiologi pada bab perubahan sosial. Desa Kemiren merupakan desa yang masih mempertahankan tradisi dan adat istiadat masyarakat Osing. Pemertahanan ini menjadi salah satu alasan untuk dijadikannya sebagai cagar budaya suku Osing di Banyuwangi. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada masyarakat Osing yaitu berupa pola pemikiran masyarakat yang semakin maju, Terbetukya Pokdarwis sebagai bentuk struktur baru pada masyarakat Osing serta jenis pekerjaan yang bergerak pada sektor pariwisata. Interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat Osing dikhawatirkan akan membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat Osing di Desa Kemiren. oleh karena itu masyarakat Osing mempunyai strategi tersendiri dalam menghadapi perubahan yang terjadi diantaranya mulai untuk melakukan beberapa pelatihan seperti pelatihan bahasa asing, manajemen *homestay*, penjadwalan dalam pembacaan lontar yusuf, perbaikan jalan serta pembangunan sarana prasarana. Selain itu masyarakat Osing masih mempertahankan budaya lokal seperti mengunjungi makam buyut cilli serta melestarikan tradisi-tradisi suku osing. masyarakat Osing juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak-pihak untuk mendukung kemajuan pariwisata di Desa Kemiren. aspek-aspek yang dapat dijadikan media pembelajaran diantaranya perubahan sosial masyarakat Osing di Desa Kemiren, Pokdarwis Kencana sebagai *Agent of change* serta pemanfaatan prezi sebagai media pembelajaran online.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Suku Osing, Media Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe (1) the social changes that occur in the Osing community after becoming a Tourism Village; (2) the strategy of the Osing community to adapt to the changes that have occurred; (3) aspects of sociology that can be used as a medium for sociology learning in the chapter of social change. Kemiren Village is a village that still maintains the traditions and customs of the Osing people. This defense is one of the reasons for making it a cultural heritage of the Osing tribe in Banyuwangi. The research model used is descriptive qualitative research with research methods using observation techniques, interviews and document study. The results showed that there was a change in the Osing community, namely in the form of a more advanced community mindset, the emergence of Pokdarwis as a new form of structure in the Osing community and the type of work engaged in the tourism sector. It is feared that what happens between tourists and the Osing community will have an impact on the lives of the Osing people in Kemiren Village. Therefore, the Osing community has a strategy in dealing with the changes that occur, starting to carry out several trainings such as foreign language training, homestay management, scheduling of yusuf lontar reading, road repair and construction of infrastructure. In addition, the Osing community still maintains local culture, such as visiting the grave of the great cilli and preserving the traditions of the Osing tribe. The Osing community also collaborates with several parties to support the progress of tourism in Kemiren Village. aspects that can be used as learning media include

the social changes of the Osing community in Kemiren Village, Pokdarwis Kencana as an agent of change and the use of Prezi as an online learning medium.

Keywords: Social Change, Osing Tribe, Learning Media

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dicegah dalam kehidupan manusia. Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan dalam kehidupannya. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang sedang mengembangkan potensi pariwisata daerahnya. Salah satu yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi adalah kebudayaan masyarakat Osing. Kebudayaan Osing dijadikan produk utama dalam mengembangkan sektor pariwisata bagi daerah Banyuwangi karena sangat menguntungkan. Suku Osing merupakan suku asli Banyuwangi yang banyak mendiami di beberapa daerah kabupaten Banyuwangi diantaranya Kecamatan Glagah, Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Kabat dan Kecamatan Licin. Mayoritas masyarakat Osing bermata pencaharian sebagai petani karena sumber mata air yang melimpah. Sebagai salah satu komunitas adat, masyarakat Osing merupakan salah satu masyarakat yang masih sangat kuat memegang teguh adat dan tradisi yang berlaku. Salah satu daerah yang masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi yang berlaku adalah Desa Kemiren.

Desa kemiren merupakan salah satu desa yang terletak sangat strategis dengan wisata kawah ijen. Desa ini banyak dihuni oleh masyarakat Osing yang masih menjadikan rumah adat Osing sebagai hunian utama. selain itu desa kemiren memiliki suatu petilasan Buyut Cilli yang sampai saat ini masih banyak masyarakat mengunjungi makam ini untuk meminta kelancaran dan dijauhkan dari mara bahaya. Masyarakat kemiren mempercayai bahwa buyut cilli merupakan nenek moyang yang menjaga desa kemiren. Adat istiadat dan tradisi yang masih dipertahankan oleh

masyarakat osing desa kemiren adalah tarian gandrung, barong ider bumi, pembacaan lontar yusuf, tumpeng sewu, mepe kasur dan festival tumpeng sewu. Olahan makanan khas desa ini adalah pecel pitik. Pecel pitik menjadi makanan yang harus ada ketika terdapat suatu acara terutama pada kegiatan tumpeng sewu yang mana puncak acara dengan menikmati pecel pitik yang sudah diberi doa.

Adat-istiadat dan tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini mendorong pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mempromosikan kepada masyarakat luar untuk dikemas dalam bentuk paket wisata. Seiring dengan perkembangan zaman adat-istiadat ini dikemas menjadi suatu komoditas yang cukup menguntungkan baik dari desa ataupun dari pemerintah kabupaten banyuwangi sendiri. Penetapan desa kemiren menjadi desa wisata akan membentuk wajah baru bagi masyarakat Osing untuk mau dan ikut berpartisipasi dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Kemiren. selain itu penetapan ini akan mengharuskan masyarakat osing untuk beradaptasi dengan kehadiran pariwisata.

. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat Osing di Desa Kemiren setelah ditetapkannya menjadi desa wisata, selain itu untuk mengetahui bagaimana stratgi masyarakat Osing dalam menghadapi perubahan tersebut serta aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran materi Perubahan sosial kelas XII SMA/MA. Fenomena Perubahan masyarakat Osing dapat dikaji menggunakan beberapa konsep yakni konsep perubahan sosial, konsep Bentuk-bentuk perubahan sosial, konsep proses

perubahan sosial, konsep saluran yang digunakan dalam perubahan sosial, konsep pariwisata, konsep media pembelajaran, konsep jenis-jenis pembelajaran, fungsi dan manfaat pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Desa Kemiren Banyuwangi pemilihan lokasi ini dikarenakan di Desa Kemiren masih banyak dijumpai suku osing yang masih mempertahankan tradisi dan budaya osing. di desa ini pula banyak rumah adat yang masih dipertahankan hingga saat ini bahkan di desa kemiren terdapat lembaga adat osing dan petilasan makam Buyut Cilli yang dipercayai sebagai nenek moyang suku osing di Desa Kemiren. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum

Desa Kemiren merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi yang letaknya cukup strategis ke arah wisata kawah ijen. Jumlah penduduk di Desa Kemiren berjumlah 2562 jiwa dengan 1108 KK. Desa ini memiliki dua dusun yakni dusun krajan dan dusun kedaleman. Desa kemiren memiliki 2 sekolah yakni SD Negeri 1 Kemiren dan SD 2 Negeri Kemiren dan 1 TK dan 1 PAUD Kartini. Banyak remaja kemiren yang saat ini tengah menempuh pendidikan tinggi seperti di Malang, Jember dan Surabaya. Sistem kekerabatan masih sangat kuat ditandai dengan kegiatan Melabot yaitu kegiatan gotong royong masyarakat yang memiliki hajatan tanpa harus diundang terlebih dahulu. Masyarakat osing di desa kemiren banyak berkerja pada

sektor pertanian karena lahan persawahan dan perkebunan yang cukup luas. Kesenian dan tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Osing seperti Barong ider bumi, tumpeg sewu mepe kasur, tari gandrung, tari barong, angklung paglak, karawitan, dan macopatan. Kondisi masyarakat Osing di Desa Kemiren sebelum dijadikan sebagai kawasan wisata dapat dijabarkan dalam beberapa aspek seperti :

1. Solidaritas masyarakat yang cukup kuat.
2. Pemanfaatan lahan didominasi oleh sektor pertanian.
3. Kesenian tradisional masyarakat yang masih kental dan dilakukan atas dasar keikhlasan
4. Rendahnya partisipasi pemuda dalam pengembangan kebudayaan local di Desa Kemiren.
5. Kesadaran lingkungan masyarakat yang rendah
6. Masyarakat Osing cukup tertutup dengan kehadiran orang yang berasal dari luar Kemiren.

b. Perubahan Sosial Masyarakat Osing Desa Kemiren setelah menjadi Desa Wisata

Penetapan desa kemiren menjadi desa wisata secara otomatis akan membawa dampak pada kehidupan masyarakat Osing. perubahan ini dapat dilihat pada aspek lingkungan yang menjadi lebih bersih dan asri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ditemui tempat sampah pada setiap hunian yang ada di Desa Kemiren.

1. Gaya Berperilaku

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan wisatawan. Kontak langsung dengan wisatawan ini akan menimbulkan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat Osing. jenis wisatawan mulai dari wisatawan lokal hingga manca negara. Sebagai syarat terjadinya interaksi sosial adalah komunikasi sosial yang hal ini mendorong masyarakat Osing untuk terbuka dan mau menerima masyarakat luas untuk lebih mengetahui kebudayaan yang ada di Desa Kemiren.

selian itu masyarakat Osing mulai mempergunakan bahasa asing sebagai alat untuk mempermudah berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal ini juga didorong oleh beberapa pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh desa kemiren salah satunya pelatihan bahasa Inggris.

2. Perubahan structural masyarakat Osing Desa Kemiren

Penetapan desa kemiren menjadi desa wisata memunculkan status dan fungsi baru yang dikhususkan untuk pengembangan desa salah satunya yakni munculnya Pokdarwis Kencana Kemangi sebagai salah satu struktur baru yang turut membantu dalam mengembangkan pariwisata di Desa Kemiren. Pokdarwis Kencana kemangi didirikan pada tahun 2017 dengan nomor legalitas pembentukan 188/7/429.503.02/2017. Tujuan dari

pembentukan Pokdarwis ini mampu menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan serta mensejahterakan kehidupan masyarakat Osing melalui pemanfaatan potensi wisata. kemunculan Pokdarwis juga mampu mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Kemiren. hal ini juga dapat dilihat yakni hampir banyak pelaku wisata mengikutsertakan masyarakat misalnya dalam pertunjukan seni, pemandu wisata, pemilik *homestay*, narasumber dan pelestarian adat, penyedia oleh-oleh dan narasumber. Kemunculan Pokdarwis juga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui tentang masyarakat Osing di Desa Kemiren dari tahun 2017-2019 seperti tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel.1
 Jumlah Wisatawan yang mengunjungi Desa Kemiren tahun 2017-2019

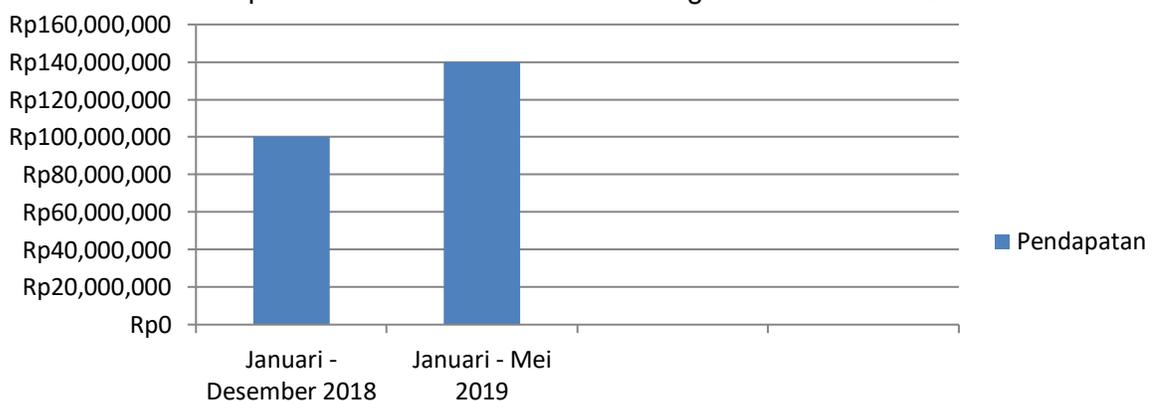
Tahun	Wisatawan
2017	4228 Jiwa
2018	8473 Jiwa
2019	17.678 Jiwa

Sumber : [Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi Jawa Timur - Google Drive](#)

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan kunjungan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dengan karakteristik wisatawan mulai dari wisatawan umum, wisatawan manca negara, pelajar ataupun

mahasiswa, pemerintah, komunitas dan perusahaan swasta. Peningkatan ini mendorong pada pendapatan Pokdarwis seperti tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
 Pendapatan Pokdarwis Kencana Kemangi tahun 2018-2019



Sumber : [Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi Jawa Timur - Google Drive](#)

keuntungan yang didapatkan oleh Pokdarwis 30% akan diberikan kepada BUMDes selaku pengelola dan 70% akan masuk dalam kas Pokdarwis.

3. Perubahan Budaya masyarakat Osing Desa Kemiren

Perubahan juga terjadi pada budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren sejak ditetapkannya menjadi Desa Wisata Osing Kemiren seperti Rumah adat yang kini mulai menggunakan tikel sebagai alas dan beberapa tembok yang mulai menggunakan semen yang dulunya hanya menggunakan tanah dan kayu biasa. Perubahan ini dilakukan sebagai antisipasi agar rumah lebih tahan lama dan lebih nyaman namun masih tetap mempertahankan kekhasan dari rumah adat yang memiliki tiga tipe atap yakni balungan, baresan dan cerocogan. Selain itu terdapat pemangkasan waktu beberapa kesenian seperti Tari Gandrung dan Barong Ider Bumi yang biasanya hanya ada disaat waktu acara tertentu kini dapat dinikmati oleh wisatawan dengan sangat mudah. Selain itu terjadi proses perubahan dari sakral kearah profan pada olahan makanan pecel pitik yang dahulu hanya dapat dinikmati saat terdapat ritual tertentu kini wisatawan dapat dengan mudah menikmati olahan pecel pitik. perbedaan yang cukup terlihat pada proses

doa yang mana tidak ditemui ketika dijual dipasaran. Selain itu terdapat kampung Osing yang mulai didirikan dari tahun 2017 hingga saatini. Pasar ini hanya menjual kuliner dan jajanan tradisional suku Osing.

4. Perubahan aspek perekonomian masyarakat Osing

Sektor pariwisata telah menjadi lahan baru untuk mencari pekerjaan tanpa meninggalkan pekerjaan utama yaitu sebagai seorang petani. Seperti yang disampaikan oleh (Pitana, 2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa perubahan yang dihasilkan dari berkembangnya pariwisata dalam suatu masyarakat yaitu perubahan terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan berkerja, harga-harga, distribusi kebermanfaatan, kepemilikan dan control serta pendapatan. Hal ini cukup sesuai dengan kondisi masyarakat Osing dimana masyarakat Osing kini telah menemukan ladang rezeki selain bertani yaitu bergerak pada Sektor pariwisata. Selain itu masyarakat Osing juga terlibat aktif sebagai pelaku wisata sehingga mampu mengontrol dan memanfaatkan beberapa potensi yang dimiliki desanya. Perkembangan pariwisata juga berdampak pada peningkatan pendapatan desa seperti tabel 3 dibawah ini

Tabel 3.

Pendapatan Desa Kemiren Tahun 2017-2019			
Tahun	2017	2018	2019
Pendapatan Desa	Rp 51.000.000	Rp.53.000.000	Rp.56.0000.00

(Sumber : Desa Kemiren, 23 Maret 2020)

Peningkatan pendapatan ini didorong dengan perkembangan pariwisata di Desa Kemiren dan pengoptimalan kinerja BUMDes hingga mampu membantu

perekonomian masyarakat. Perubahan juga terlihat pada Gambar 1 kemasan produk UMKM Kopi Jarang Goyang Kemiren tahun 2015 dan tahun 2017



Tahun 2015



Tahun 2017

Gambar 1

Perubahan Kemasan Produk UMKM Kopi Jaran Goyang Tahun 2015 dan 2017
Sumber : [Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi Jawa Timur - Google Drive](#)

c. Strategi masyarakat Osing dalam menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di Desa Kemiren setelah diadakannya desa wisata

1. Adaptasi Masyarakat Osing Desa Kemiren

Hukum adat menjadi salah satu alat masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Salah satu contoh yaitu dengan pemakaian kemben kepada wisatawan asing sebagai salah satu cara untuk menjaga nilai dan norma kesopanan yang dipegang oleh masyarakat Osing. Proses adaptasi juga dirasakan oleh kalangan muda yang mana menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap

demonstration effect sehingga mengharuskan mereka untuk mempelajari beberapa bahasa asing Hal ini juga dilakukan oleh aparat desa awal untuk beradaptasi terhadap perkembangan pariwisata dengan melakukan beberapa perbaikan sehingga memenuhi syarat untuk dijadikan destinasi wisata mulai dari pembenahan struktur desa, akomodasi dan beberapa pembenahan rumah adat serta beberapa pelatihan manajemen desa wisata (*Home stay*) kepada masyarakat seperti pada gambar 2 dibawah ini



Gambar 2 Pelatihan Manajemen Desa Wisata (*Homestay*)

Sumber :

https://drive.google.com/drive/folders/14bm5zyRnZ0q5VEe_LMcoNiyIrMNEsseE, 23 Maret 2020

Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan desa Kemiren untuk menjadi

suatu desa wisata dengan melakukan beberapa perbaikan sarana dan prasarana

seperti penyediaan toilet umum, perbaikan jalan menuju rumah adat Sukosari dan

sarana prasarana yang mendukung lainnya. Seperti pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Toilet Umum Pasar Kampoeng Osing dan Jalan Setapak menuju Rumah adat Osing Sukosari

(Sumber : https://drive.google.com/drive/folders/1JM7_Fhard0AfH1suFrM_pSbL3Q6a6C6K 23 Maret 2020)

2. Pemertahanan budaya lokal

Proses mengunjungi makam buyut cili sebagai salah satu ritual meminta restu agar dimudahkan dalam urusan menandakan masyarakat masih mempercayai kekuatan magis diluar nalar individu yang apabila melanggar akan mendapat sanksi atau kualat. Pemaknaan takut kualat dalam hal ini menjadi salah satu alasan masyarakat Osing mempertahankan tradisi dan adat-istiadat yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Osing. Selain itu paket wisata yang diawarkan berdasarkan paket wisata edukasi budaya sehingga ciri khas dari budaya tersebut tidak dapat dihilangkan. Selain itu Penyediaan kamben, penggunaan bahasa Osing, pembacaan lontar yusuf setiap hari rabu dan kamis serta takut kualat menjadi salah satu cara masyarakat Osing untuk mempertahankan tradisi yang berlaku ditengah perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pariwisata. Pemertahana tradisi masyarakat Osing sampai saat ini masih dipertahankan seperti kesenian tarian gandrung.

3. Integrasi Masyarakat Osing Kemiren Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang sangat komplek yang membentuk suatu system yang terpola. Komponen yang terjadi dalam system tersebut terjadi hubungan yang apabila terjadi suatu perubahan pada salah satu system maka

akan mempengaruhi system yang lain maka diperlukan sebuah integrasi agar meminimalisir potensi konflik yang terjadi. Integrasi yang cukup terlihat dari masyarakat Osing ketika masyarakat Osing mampu menerima wisatawan untuk lebih mengetahui dan mempelajari kebudayaan suku Osing. mengingat bahwa masyarakat Osing dulunya sebagai masyarakat yang tertutup dan sulit menerima pendatang yang berasal dari luar Kemiren. Masing-masing komponen dalam sautu sistem memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Seperti lembaga adat sebagai pengendali dan control terhadap masyarakat agar sesuai nilai dan norma. Lembaga adat sebagai pranata social sangat berperan aktif dalam hal ini sesuai dengan fakta social yng ada di Desa Kemiren dalam proses komoditisasi pecel pitik dari yang awalnya sacral menjadi profan akibat perkembangan pariwisata. Masyarakat yang akan menjual makanan ini tanpa melewati ritual pembacaan doa terlebih dahulu serta daging yang akan dijual sudah tidak utuh. Bumdes dan Pokdarwis berfungsi sebagai komponen yang mengelola dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki dan mencari beberapa pihak-pihak yang dapat membantu dan mengembangkan pariwisata di Desa Kemiren sekaligus menjadi perantara untuk memfasilitasi masyarakat dalam pelatihan-pelatihan yang akan

membantu masyarakat Osing untuk menyesuaikan dengan perkembangan kepariwisataan. Masyarakat Osing juga menjadi peran penting dalam pengembangan desa wisata ini karena pengembangan pariwisata yang berfokus pada masyarakat memerlukan kepedulian dan antusias masyarakat itu sendiri

d. Aspek-Aspek Media Pembelajaran Sosiologi pada masyarakat Osing di Desa Kemiren

Adapun aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada bab Perubahan Sosial adalah Perubahan Sosial, bentuk-bentuk perubahan sosial, proses perubahan sosial dan saluran yang digunakan untuk melakukan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah Penetapan Desa Kemiren menjadi salah satu Desa Wisata Adat Osing di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan suatu proses perubahan sosial serta pembentukan Pokdarwis Kencana sebagai salah satu *Agent of change* dengan menghadirkan struktur dan fungsi baru ditengah masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk perubahan yang terjadi pada desa kemiren yaitu perubahan pada sosial, gaya berperilaku, perubahan struktur yang ada pada lapisan masyarakat, perubahan budaya yang terdapat pada masyarakat Osing serta perubahan pada aspek ekonomi masyarakat. Strategi masyarakat Osing dalam menghadapi perubahan diantaranya penggunaan hukum adat, sosialisasi yang dilakukan oleh aparat desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa, pemertahanan kearifan lokal masyarakat Osing di Desa Kemiren agar tetap sesuai dengan nilai dan norma masyarakat Osing dengan menyediakan beberapa kemben yang dapat dipergunakan oleh wisatawan. Selain itu terdapat penjadwalan pembacaan lontar yusuf setiap hari rabu untuk orang tua dan kamis untuk anak muda. Kegiatan ini

ditujukan agar masyarakat masih tetap mempertahankan kebiasaan pembacaan lontar yusuf. Penggunaan bahasa Osing sebagai bahasa sehari-hari serta tradisi mengunjungi makam buyut cili sebagai salah satu ritual meminta restu agar dimudahkan dalam urusan ketika sedang memiliki suatu hajatan atau kegiatan tertentu. Selain itu masyarakat Osing juga mulai terbuka dan membentuk struktur-struktur baru yang turut membantu dalam pengembangan desa Kemiren seperti pembentukan Pokdarwis Kencana pada tahun 2017 yang dinaungi oleh BUMDes Jolo Sutro sebagai alat untuk mengintegrasikan beberapa elemen yang ada di Desa Kemiren mulai dari penyediaan akomodasi, paket wisata edukasi dan kuliner. penyediaan beberapa pelatihan-pelatihan seperti pengelolaan homestay, peramu sajai dan pelatihan bahasa asing. Proses integrasi yang dilakukan oleh Desa Kemiren terhadap perubahan yang terjadi melalui proses penerimaan wisatawan yang mana dahulu masyarakat Osing tertutup dengan masyarakat di luar desa Kemiren. Adapun aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai Media Pembelajaran Sosiologi yaitu Penetapan Desa Kemiren menjadi salah satu Desa Wisata Adat Osing di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan suatu proses perubahan sosial serta pembentukan Pokdarwis Kencana sebagai salah satu *Agent of change* dengan menghadirkan struktur dan fungsi baru ditengah masyarakat.

Kemudian saran dapat penulis sampaikan kepada pelaku wisata sebaiknya lebih memperhatikan apa yang diinginkan oleh masyarakat Osing sehingga dalam mengembangkan pariwisata tetap memperhatikan adat-istiadat dan tradisi masyarakat Osing Kemiren. Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemic dengan pengolahan data yang disesuaikan sebelum masa pandemic. Oleh karena itu perlu kiranya dalam penelitian selanjutnya untuk membahas terkait dengan strategi masyarakat Osing di tengah masa pandemi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemui beberapa bentuk penyesuaian masyarakat dengan mengikuti protokol kesehatan. Selain itu salah satu cara Pokdarwis untuk mengelola pariwisata di Desa Kemiren dengan melakukan beberapa kegiatan virtual seperti pengelolaan pecel pitik yang dilakukan secara online melalui instagram dan aplikasi zoom, hal ini dilakukan sebagai bentuk strategi untuk tetap memasarkan pariwisata di Desa Kemiren.

Daftar Pustaka

- Agista & Emy Kholifah. (2019). Sinergitas Pemerintah dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Adat Suku Osing Kemiren Glagah Banyuwangi). *Jurnal Sadar Wisata Vol 2 No 1, 10-18*
- Ali, Hasan. (2002). *Perang Puputa Bayu*. Banyuwangi : Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- Amin, Naufal. (2015). *Modal Sosial Suku Osing Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Kemiren Di Banyuwangi*. Jember : Universitas Jember.
- Arida, I. N., & Pujani, L. (2017). *Kajian Penyusunan Kriteria-kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata*. *Jurnal Analisis Pariwisata* , 1-9.
- Arsyad, A. (2001). *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT Raja Grafindo
- Fawaid, Moh. (2015). *Eksistensi Seni Tari Gandrung di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupten Banyuwangi*. Jember :Universitas Jember.
- Hanifah Gunawan, Karim Suryadi & Elly Malihah. (2015). *Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideug Sebagai Desa Wisata*. *Jurnal Societas Vol 5 No.2*
- Mabruri. K. & Indah Prabawati. (2019). *Implementasi Desa Adat Osing Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Publika Vol 7 No 6*.
- Marius, J. A. (2006). *Perubahan Sosial*. *Jurnal Penyuluhan Vol 2 No 2, 126-132*.
- Nawawi, I. (2006). *Pembangunan dan Problem Masyarakat*. Surabaya: CV.Putra Media Nusantara.
- Pitana, Gede & Putu G.Gayatri (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : PT. Andi Offset
- Pokdarwis Kencana Kemangi https://drive.google.com/drive/folders/14bm5zyRnZ0q5VEe_LMcoNiyIrMNEsse (diakses 23 Maret 2020)
- Profil Desa Kemiren <https://www.kemiren.com> (diakses 18 Januari 2020)
- Profil Kabupaten Banyuwangi <https://www.banyuwangikab.go.id> (diakses 18 januari 2020)
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. (2001). *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. *Info Sosial EKonomi Vol 2 No 1, 37-44*.
- Ritzer, G., & J.Goodman, D. (2004). *Teori Sosiologi Modern* . Jakarta : Kencana.
- Soedarso, Muhammad Nurif & Windiani (2014). *Potensi dan Kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan marketing places (studi kasus pengembangan pariwisata di*

- Kabupaten Bojonegoro). Jurnal Sosial Humaniora Vol 7 No 2.
- Soekonto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swartiningsih, Nunuk (2016). *Kampung Desain dan Perubahan sosial ekonomi di Desa Kalibau Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga
- Tejakususma, Bambang. (2015). *Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi*. Jurnal Geodukasi Vol IV No 1
- Widya Kaesthi, Esih (2014) "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga". Jurnal Solidarity Voume 3 Nomor 1.
- Yuda Arif Nugroho (2014). *Kearifan Masyarakat Osing Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Dalam Konversi Air*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Yurida, Eka. (2018). *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)* Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Zakiah, N. (2012). *Perubahan Sosial di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2006-2011*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Z.Muttaqin & Wahyu Iryana (2018). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kasepuhan Adat Banten Kidul-Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya Vol 2 No 2, 92-106